

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penghambat unit usaha di Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Yogyakarta meliputi tidak tersedianya SDM yang berpengalaman dalam bidang unit usaha, keterbatasan modal, sarana dan prasarana yang tidak memadai, letak unit usaha yang kurang strategis dan minimnya dukungan pemerintah.
2. Faktor yang mempengaruhi *business stagnation* menunjukkan bahwa SDM memiliki *double job*, yang kurang berpengalaman dan kurang keahlian. Modal yang terbatas juga dapat menyebabkan usaha yang dijalankan tidak berkembang dikarenakan tidak mampu untuk membiayai operasional maupun membeli peralatan yang dibutuhkan. Sarana prasana juga menjadi faktor penghambat unit usaha ketika sarana dan prasana yang disediakan pondok pesantren tidak memadai seperti lahan yang luas dan peralatan. Manajemen pengawasan oleh pimpinan yang jarang melakukan evaluasi sehingga jika tidak ada evaluasi maka tidak akan ada perubahan agar perkembangan usaha. Letak atau lokasi usaha yang kurang strategis dan juga dukungan pemerintah yang kurang maksimal. Dukungan dari pihak eksternal juga hanya bergerak pada pelatihan secara berkala saja, tidak ada bantuan berupa modal dan pengembangan ketrampilan secara rutin.

B. Saran

1. Bagi pemerintah

Menyelenggarakan program pemberdayaan santri maupun pondok di setiap pondok pesantren sebagai upaya untuk mengembangkan unit usaha pesantren secara rutin. Pihak pemerintah juga diharap mampu memberikan dukungan modal untuk kegiatan usaha yang masih *stagnation* agar dapat berkembang lebih pesat. Selain itu, adanya modal penggajian *ustadz* perlu ditingkatkan untuk menambah SDM pengelola baru yang masih minim.

2. Bagi Pondok Pesantren

Peran pemimpin dan pengelola dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan para santri harus ditingkatkan. Meskipun para pengelola disibukkan dengan aktivitas masing-masing, namun perlu adanya musyawarah secara bersama-sama untuk meluangkan waktu selama seminggu sekali guna memantau dan mengevaluasi kegiatan usaha yang sedang berjalan. Selain itu dilihat dari letak geografis Pondok Pesantren Asyifa' yang memiliki lahan yang luas, dan terdapat di tengah-tengah pemukiman hal ini dapat dimanfaatkan sebagai satu upaya pengembangan ekonomi selain unit usaha kantin yang hanya dikembangkan di dalam pesantren tapi juga dapat dikembangkan diluar pesantren yaitu di lingkungan masyarakat sekitar.

a. Peran sumber daya manusia baik pemimpin dan pengelola dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan para santri harus ditingkatkan. Meskipun para pengelola disibukkan dengan aktivitas

masing-masing, namun perlu adanya musyawarah secara bersama-sama untuk meluangkan waktu selama seminggu sekali guna memantau dan mengevaluasi kegiatan usaha yang sedang berjalan.

- b. Untuk unit usaha lele dapat menambah kolam agar dapat menampung ikan lele dengan ukuran yang banyak. Panen lele yang semakin banyak tidak hanya untuk konsumsi sendiri namun dapat dipasarkan ke masyarakat luar sehingga unit usaha lele akan berkembang. Lokasi lele juga sebaiknya dipindahkan ditempat yang banyak cahaya matahari (tidak dekat dengan pohon) dan dekat dengan aliran air, jika tidak memungkinkan dapat memindahkan kolam dekat dengan sumur air. Pengelola lele dapat membuat agenda untuk melakukan kunjungan unit usaha lele yang sudah maju dan berkembang untuk memperoleh ilmu dan juga pengalaman cara membudidayakan ikan lele.
- c. Unit usaha kantin dapat dikembangkan dengan menyediakan kebutuhan masyarakat sekitar seperti sembako sehingga unit usaha kantin tidak hanya memberikan manfaat kepada pondok pesantren namun juga masyarakat luas, terlebih lokasi yang strategis dari usaha kantin yang ada di depan bagian pondok pesantren. Pondok pesantren juga dapat merapikan kantin agar terlihat bagus dan menambahkan fasilitas komputer untuk menunjang pembuatan laporan keuangan. Pengelolaan kantin dijadwal ulang kembali siapa saja santri yang ikut terlibat dalam menjaga kantin, hal tersebut tentu akan membuat kantin dapat buka

setiap hari dan modal dapat berputar terus dan keuntungan juga dapat meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan metode penelitian kuantitatif.
- b. Setelah diketahui bahwa faktor utama yang menyebabkan penghambat perkembangan unit usaha di Pondok Pesantren Asyifa' adalah SDM maka saran untuk peneliti selanjutnya adalah memfokuskan seberapa jauh faktor SDM dapat menjadi penyebab penghambat perkembangan unit usaha di pondok pesantren.